

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi atau pengetahuan kepada siswa, dalam kegiatan tersebut terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik. Pada proses pengajaran berlangsung dalam situasi pengajaran yang didalamnya terdapat beberapa faktor yaitu tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran, penilaian dan situasi pengajaran.¹ Secara keseluruhan proses pengajaran pada hakikatnya guru memiliki tanggung jawab maupun peran yang penting sebagai tenaga pengajar, utamanya dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga nantinya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran yang kurang memperhatikan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran akan sulit mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.² Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan tersebut, maka setiap permasalahan yang timbul dalam belajar harus segera diidentifikasi dan harus segera dilakukan perbaikan. Hal ini berarti bahwa setiap guru dituntut kemampuannya untuk memahami dan menguasai kemampuan pada saat kegiatan belajar mengajar, terutama dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai serta media yang akan digunakan.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*), media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.³ Dari definisi tersebut dapat

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 54.

²Dewi Pratita, "Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi di SMP", *Jurnal Parameter*, Vol. 25, No. 2, (2014), 86.

³M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), 11.

dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu guru yang digunakan sebagai sarana menyampaikan suatu informasi atau materi oleh guru kepada siswa untuk lebih mengefektifkan interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran yang terencana di sekolah. Media pembelajaran mempunyai kontribusi dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar. Pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan aktivitas dan rangsangan dalam kegiatan belajar.⁴ Oleh karena itu, dalam menggunakan media harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran tersebut. Media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik, melainkan juga mencakup alat sederhana seperti media visual grafis cetak.

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan, melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/ gambar melalui indra penglihatan.⁵ Jadi dapat didefinisikan bahwa media visual grafis cetak merupakan media yang disajikan menggunakan gambar lalu dicetak dan dijelaskan langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam hal ini gambar merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati oleh siapapun. Dengan penggunaan media tersebut akan lebih menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga akan lebih meningkatkan daya serap siswa dalam memahami pesan-pesan pembelajaran.⁶ Selain itu juga untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang disertai contoh melalui gambar tersebut, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru dalam memilih gambar yang akan disajikan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta

⁴Fajar Muttaqien, "Fajar Muttaqien", *Jurnal Wawasan Ilmiah*, Vol. 8, No. 1, (2017), 27.

⁵Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 14.

⁶Mertua Ferry Siburian, "Efektivitas Penggunaan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS", *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 2, (2016), 125.

didik. Dengan menggunakan media tersebut, siswa dapat merespon langsung materi yang disampaikan guru sehingga membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut NCSS (*National Council for The Social Studies*), IPS adalah suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara.⁷ Dengan adanya pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta cinta tanah air dan kedamaian. Pembelajaran IPS mulai diberikan kepada peserta didik sejak SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA. IPS merupakan suatu pembelajaran yang berisi kumpulan dari ilmu-ilmu sosial seperti Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, Antropologi, dan lain sebagainya. Namun, pada tingkat SD/MI, IPS sudah terintegrasi menjadi satu kesatuan yang disebut Tematik. Di tingkat SMP/MTs, pembelajaran IPS menjadi IPS Terpadu, yakni kumpulan dari semua ilmu sosial maupun disiplin ilmu lainnya yang disatukan. Sedangkan pada jenjang SMA/MA, pembelajaran IPS sudah terpisah menjadi disiplin ilmu sendiri seperti Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah.

Hingga saat ini masih banyak yang dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode *teacher center* atau berpusat pada guru. Dalam proses pembelajarannya hanya memanfaatkan papan tulis dan buku paket sebagai media saat mengajar. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan penjelasan guru saja dengan melihat ke papan tulis maupun buku yang telah disediakan, sehingga siswa dihadapkan pada suasana tidak bersahabat yang diakibatkan ketidakmampuan guru dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan. Situasi seperti ini akan mengakibatkan siswa stress, jenuh, bosan dan tidak

⁷Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

nyaman dalam pembelajaran.⁸ Siswa biasanya akan lebih tertarik apabila disertakan dengan contoh gambar, sehingga dapat mengetahui suatu kejadian atau objek yang tidak dapat dilihat secara langsung, utamanya pada pembelajaran IPS. Oleh sebab itu, bagaimanapun guru harus melakukan suatu pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan media visual grafis cetak yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun faktor utama yang mempengaruhi siswa aktif belajar adalah suasana belajar yang nyaman yang diberikan oleh guru, sehingga dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, metode dan media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS.

SMPN 8 Pamekasan merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Pamekasan. Dalam pembelajaran di kelas, utamanya pada pembelajaran IPS kelas VIII, guru juga lebih sering menggunakan metode *teacher center*. Tidak hanya itu, media yang digunakannya pun lebih sering menggunakan papan tulis dan buku paket, hal itu dilakukan karena dirasa lebih efisien. Akan tetapi, untuk menciptakan kelas yang lebih aktif dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran IPS, guru juga menerapkan metode *student center* dengan memanfaatkan media visual grafis cetak. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran bisa lebih menarik, khususnya bagi siswa.⁹

Dengan menggunakan media visual grafis cetak, terbukti bahwa peserta didik lebih merespon saat guru menyampaikan materi apabila dibandingkan dengan hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket saja. Hal itu penulis ketahui ketika melaksanakan PM 2 di SMPN 8 Pamekasan. Pada saat menjelaskan materi tentang Mengenal Negara ASEAN, media yang digunakan hanya berupa papan tulis dan buku paket saja. Dalam hal ini, siswa kurang merespon

⁸Parwanti, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Permainan pada Siswa SMPN 1 Bantarsari Cilacap", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 2, No. 1, (Maret, 2015), 89.

⁹Nurul Hidayati, Guru IPS Kelas VIII SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

pembelajaran yang disampaikan guru dan cenderung pasif karena menciptakan suasana yang monoton.

Berbeda halnya ketika menjelaskan materi mengenai Letak Geografis Negara-negara ASEAN, guru memanfaatkan media visual grafis cetak dalam menyampaikan pembelajaran. Pada saat memanfaatkan media tersebut, siswa lebih merespon pembelajaran yang disampaikan guru karena penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Visual Grafis Cetak pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan?
3. Bagaimana perbedaan respon siswa sebelum dan sesudah menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui perbedaan respon siswa sebelum dan sesudah menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat memperkaya teori-teori terhadap ilmu pengetahuan ke depannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur yang dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mempelajari tentang pemanfaatan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan tambahan di perpustakaan agar dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa atau mahasiswi civitas akademika dalam melakukan suatu penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan tersebut maupun dalam mengerjakan tugas.

b. Bagi SMPN 8 Pamekasan

Dapat dijadikan evaluasi sekaligus tolak ukur dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama pada pembelajaran IPS dalam memanfaatkan media visual grafis cetak.

c. Bagi Guru

Dapat mengetahui manfaat dari penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS sehingga siswa tidak jenuh dengan media yang digunakan guru sebelumnya.

d. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual grafis cetak, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru terhadap pelaksanaan pengajaran, sekaligus meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media visual grafis cetak, agar nantinya dapat diterapkan saat mengajar atau terjun ke lapangan.

E. Definisi Istilah

Demi menyalurkan pemahaman dan persepsi mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah agar menghindari kekaburan makna diantara pembaca dan peneliti. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media visual grafis cetak adalah media yang menyajikan gagasan atau ide melalui gambar yang dicetak sebagai penjabar pesan atau pembelajaran yang disajikan.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik menggunakan sumber belajar di lingkungan belajar.
3. IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

Dari semua istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, bermaksud untuk mengkaji pemanfaatan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam pemaparan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pemanfaatan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Maikarni, dengan judul jurnal “*Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.*”

Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan penemuannya bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Banda Aceh dalam pembelajaran IPS Terpadu. Pasalnya, keterampilan guru dalam menggunakan media gambar mendapat respon baik dari siswa. Siswa berpendapat bahwa dengan penggunaan media gambar

dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga siswa lebih aktif dalam menanggapi materi yang disampaikan guru.¹¹

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Maikarni tersebut. persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai penerapan media gambar pada pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya terletak pada:

- a. Objek Penelitian atau Lokasi Penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Maikarni adalah di SMP Negeri 2 Banda Aceh, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMPN 8 Pamekasan.
 - b. Subjek Penelitian. Maikarni melakukan penelitian kepada siswa kelas IX-2 SMP Negeri 2 Banda Aceh, sedangkan peneliti fokus kepada siswa kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan.
 - c. Metode penelitian. Metode yang dilakukan oleh Maikarni adalah jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2. Mohammad Dwi Cahyono, dengan judul skripsi “*Penggunaan Media Grafis untuk Meningkatkan Pemahaman General Siswa pada Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon*”.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan penemuannya bahwa penerapan media dalam pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, penerapan media grafis dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat membantu guru dalam menghidupkan suasana kelas. Siswa lebih aktif dengan penggunaan media tersebut. Dengan demikian, keaktifan siswa dapat membawa dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.¹²

¹¹Maikarni, “Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu”, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 22, No. 2, (September, 2015), 198.

¹²Mohammad Dwi Cahyono, “*Penggunaan Media Grafis untuk Meningkatkan Pemahaman General Siswa pada Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2016), 83.

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Mohammad Dwi Cahyono, yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan media grafis pada pelajaran IPS Kelas VIII. Namun, juga terdapat perbedaan dalam hal:

- a. Fokus Kajian Penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Dwi Cahyono, ia meneliti dengan penggunaan media grafis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman general siswa pada pembelajaran IPS, sedangkan peneliti hanya memaparkan pemanfaatan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS saja.
 - b. Objek/Lokasi Penelitian. Mohammad Dwi Cahyono melakukan penelitian pada siswa kelas VIII di MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan.
3. Nur Faizin, dengan judul skripsi “*Pemanfaatan Media Grafis dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kompetensi Dasar Geografi SMP Negeri di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/2010*”.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan penemuannya bahwa penggunaan media grafis dalam pembelajaran IPS dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Selain itu, keterampilan guru dalam menggunakan media grafis termasuk kriteria baik disebabkan guru IPS mampu menyajikan media grafis yang menarik siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami penjelasan guru dan lebih aktif dalam merespon pembelajaran IPS.¹³

¹³Nur Faizin, “*Pemanfaatan Media Grafis dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kompetensi Dasar Geografi SMP Negeri di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2009/2010*”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2010), 74.

Ada kesamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizin, yaitu sama-sama meneliti mengenai pemanfaatan media grafis dalam pembelajaran IPS. Namun juga terdapat perbedaan dalam hal:

- a. Pada penelitian yang dilakukan Nur Faizin, subjeknya adalah SMP Negeri di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Sedangkan objek peneliti difokuskan pada siswa kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan.
- b. Peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan Nur Faizin menggunakan penelitian populasi.

Dari ketiga penelitian terdahulu, baik yang dilakukan oleh Maikarni, Mohammad Dwi Cahyono, dan Nur Faizin, penelitian yang dilakukan peneliti memiliki keunikan sendiri dalam penelitian. Dapat dilihat dari beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang menyebabkan penelitian ini berbeda, yakni pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hanya menjelaskan pemanfaatan media visual grafis cetak saja pada pembelajaran IPS dan lebih difokuskan pada siswa kelas VIII. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian sebelum-sebelumnya.